

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori agensi terjadi ketika satu atau lebih pemilik (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan suatu wewenang terhadap agent tersebut. Terjadinya pendelegasian wewenang tersebut masalah keagenan (*agency problem*), yaitu terjadinya ketidaksesuaian kepentingan antara pemilik/pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) (Islami, *et al.*, 2022). Ketika terjadi perbedaan informasi antara *principal* dan *agent* sehingga manajer dapat memanipulasi laporan keuangan tanpa sepengetahuan pemilik perusahaan, maka masalah keagenan dapat terjadi. Adanya masalah agensi ketika terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dapat teratasi dengan adanya konservatisme dalam pelaporan keuangan. Permintaan laporan keuangan yang bersifat konservatif akan meningkat karena kepemilikan manajerial yang semakin kecil dan berimbas pada semakin besarnya permasalahan agensi (El-Haq, Z., N., S., *et al.*, 2019).

Perusahaan dan pemerintah memiliki kecenderungan akan terjadinya sebuah konflik yang rentan akibat perselisihan dari peraturan pemerintah dengan tindakan yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam hal ini, investor institusi yang memiliki jumlah kepemilikan saham yang lebih besar atau disebut dengan *Ownership Institutional* yang juga dapat bertindak untuk memonitor perusahaan,

mendisiplinkan manajemen dan mempengaruhi manajer perusahaan ini akan memiliki pengawasan yang lebih tinggi sehingga tidak begitu memerlukan jasa agen atau biaya agensi yang ditimbulkan akan lebih rendah.

Selain itu terdapat asimetri informasi antara hubungan pemilik saham institusi dan pemilik saham asing selaku *principal* yang mendelegasikan wewenang kepada manajemen perusahaan selaku *agent* untuk dapat menjalankan bisnis mereka. Adanya pihak pemerintah selaku *eksternal* menerapkan beberapa peraturan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Pemilik perusahaan atau investor menginginkan laba seolah tampak tidak besar untuk menghindari biaya politik yang terlalu besar. Sedangkan manajemen perusahaan menginginkan agar laba terlihat besar sehingga kinerjanya terlihat baik. Perilaku manipulasi yang paling sering terjadi dalam teori keagenan ini adalah pencatatan laba yang tinggi atau *overstate*. Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyalurkan kepentingan berbagai pihak di perusahaan.

2.1.2 *Accounting Conservatism*

Konservatisme merupakan suatu prinsip dalam penyajian informasi keuangan yang dihadapkan pada prinsip kehati-hatian terhadap pencatatan pendapatan dan biaya, maupun pencatatan terhadap aktiva. Penggunaan asas konservatisme adalah jika terdapat sesuatu yang dapat meningkatkan aktiva tetapi belum terealisasi maka hal tersebut itu belum boleh diakui. Jika terdapat sesuatu yang mengakibatkan penurunan aktiva, walaupun belum terealisasi maka hal

tersebut itu harus sudah diakui (Tamur, G., M., 2022). Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai *differential verifiability* yang digunakan dalam pengakuan laba dan rugi. Artinya adalah tidak mengantisipasi laba, tetapi mengantisipasi kerugian (Widyaningsih, H., 2019).

Prinsip kehati-hatian yang di implementasikan dalam akuntansi merupakan salah satu karakteristik netralisasi dalam penyusunan laporan keuangan. Netral yang dimaksud adalah bahwa informasi yang terdapat di laporan keuangan tidak bias dan tidak mencerminkan kepentingan pihak manapun (Sari, D., I., & Umaimah., 2022). Aktivitas ketidakpastian dalam manajemen perusahaan merupakan salah satu faktor terjadinya penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan (Putra, G., H., & Satria, D., N., 2022). Kondisi keuangan memiliki kemungkinan akan terjadinya resiko di masa mendatang, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ditingkatkannya prinsip kehati-hatian (Andani, M., & Nurhayati, N., 2021). Perusahaan dengan penerapan kebijakan terkait prinsip kehati-hatian atau *prudence* sangat berpengaruh hal tersebut dikarenakan *prudence* mampu mencegah terjadinya ketidaksesuaian informasi dengan cara membatasi manajemen melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan (Andani, M., & Nurhayati, N., 2021).

Konservatisme berusaha memverifikasikan hal-hal yang mengakibatkan kerugian lebih cepat dibandingkan keuntungan, dilakukan dalam beberapa alasan yaitu (Le, B., & Moore, P., H., 2021) :

1. Kecenderungan untuk bersikap pesimis bagi para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relative dapat dikurangi
2. Laba dan penilaian yang dinyatakan terlalu tinggi lebih berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya daripada penyajian yang bersifat understatement dikarenakan resiko untuk menghadapi tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar.
3. Akuntan pada kenyataannya lebih mampu memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada para investor dan kreditor, sehingga akuntan menghadapi dua macam resiko yaitu bahwa apa yang dilaporkan ternyata tidak benar dan resiko bahwa apa yang tidak dilaporkan ternyata benar.

2.1.3 *Institutional Ownership*

Institutional Ownership atau Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi perusahaan, baik itu diantaranya perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank dan kepemilikan institusi lainnya. (Afriani, *et al.*, 2022). Terdapatnya kepemilikan institusi di dalam struktur kepemilikan mampu memberikan pengaruh besar terhadap praktik konservatisme akuntansi di suatu perusahaan (Sari, D., I., & Umaimah., 2022). Kepemilikan institusi menjadi block holder yang akan menguasai saham mayoritas dari perusahaan sehingga memiliki suara yang lebih kuat dalam mengambil kebijakan perusahaan (Sari, D., I., & Umaimah., 2022). Jika investor institusional memiliki

kepemilikan saham dengan jumlah besar, maka mendorong untuk mengawasi kinerja manajemen secara lebih ketat karena investor mengharapkan investasi yang ditanamkan di suatu perusahaan dapat aman dan memberikan tingkat return yang tinggi (Tamur, G., M., 2022). Besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional membuat pengawasan serta pengendalian yang dilakukan oleh investor luar terhadap manajemen lebih besar. Apabila semakin tinggi kepemilikan institusional maka penerapan prinsip konservatisme juga semakin tinggi, hal ini dikarenakan adanya tekanan dari pihak kepemilikan institusional sebagai fungsi pengawasan terhadap manajemen (Ismail, *et al.*, 2021)

2.1.4 *Foreign Ownership*

Foreign Ownership atau Kepemilikan Asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan asing pada stakeholder yang berasal dari luar Indonesia (Ivone, & Allencia, C., 2021). Kepemilikan asing memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Investor asing sangat tertarik dengan perusahaan yang memiliki informasi banyak namun tingkat asimetri yang rendah. Investor asing cenderung memiliki banyak pengetahuan baik dalam hal pengalaman, motif serta keahlian yang lebih baik untuk dapat menganalisis perusahaan, sehingga hal ini membuat manajemen lebih menerapkan prinsip konservatisme dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan (Asiriwa, O., *et al.*, 2019). Pengawasan yang dilakukan oleh pihak asing lebih ketat serta kultur dan tata kelola yang diterapkan oleh pihak asing jauh lebih baik sehingga asimetris yang terjadi mampu diatasi (Alkurdi, A., *et al.*, 2020). Namun ditemukan fakta dalam teori keagenan bahwa dimana tingkat kepemilikan asing yang tinggi cenderung

akan menurunkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam akuntansi. Hal ini terjadi karena apabila kepemilikan asing memiliki suara yang cukup kuat dalam melakukan pengendalian terhadap manajemen yang mengarah pada pengambilan kebijakan yang beresiko tinggi dengan timbal balik hasil tinggi (Sari, D., I., & Umaimah., 2022).

2.1.5 Political Cost

Political Cost atau Biaya Politik mengungkapkan bahwa perusahaan besar cenderung akan menghadapi biaya politik yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Terjadi karena perusahaan besar lebih diawasi oleh pihak-pihak yang menonjol yaitu pemerintah dan masyarakat (Iskandar, O., R., & Sparta., 2019). Biaya Politik terjadi ketika perusahaan dengan pemerintah yang memiliki wewenang atau kebijakan melakukan perdebatan dalam pengalihan kekayaan yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat. Implementasi kebijakan akuntansi yaitu income-decreasing (pendapatan menurun) dilakukan oleh perusahaan untuk meyakinkan pemerintah bahwa keuntungan sedang mengalami penurunan dengan melakukan penanguhan laba (Wiecandy., N. & Khairunnisa, S.E., M.M., 2020). Menurut Iskandar dan Sparta (2019) Biaya Politik atau *Political Cost* adalah apabila perusahaan memiliki laba yang lebih tinggi dengan intensitas yang relative permanen, maka pemerintah akan memberlakukan tarif pajak yang lebih besar dan meminta perusahaan untuk memberikan layanan publik yang lebih tinggi. Hal tersebut yang membuat manajer perusahaan cenderung akan melakukan penundaan laporan laba untuk menghindari tanggungan biaya politik yang akan dibebankan kepada perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian tentang pengaruh *institutional ownership* dan *foreign ownership* terhadap *accounting conservatism* dengan *political cost* sebagai variabel moderasi. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul>Nama/Tahun	Variabel	Hasil
1	<i>Debt maturity structure, institutional ownership and accounting conservatism</i> Nama Penulis : Mahdi Salehi, Mohsen Sehat, (2019)	X1 = <i>Debt Maturity Structure</i> X2 = <i>Institutional Ownership</i> Y = <i>Accounting Conservatism</i>	1. Utang jatuh tempo pendek berhubungan negatif dengan konservatisme akuntansi. 2. Hutang jatuh tempo pendek berhubungan negatif dengan konservatisme akuntansi dalam perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. 3. Ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dan akuntansi konservatisme. 4. Ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dan utang yang jatuh temponya pendek.
2	<i>Accounting Conservatism and Ownership Structure</i>	X1 = <i>Foreign Ownership</i>	1. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kepemilikan asing dan

	<p><i>Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies</i></p> <p>Nama Penulis : Amneh Alkurdi, Munther Al-Nimer, Mohammad Dabaghia, (2020)</p>	<p>X2 = <i>Government Ownership</i> X3 = <i>Institutional Ownership</i> X4 = <i>Concentration of Ownership</i> Y = <i>Accounting Conservatism</i></p>	<p>konservatisme akuntansi di perusahaan yang terdaftar di Yordania.</p> <p>2. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kepemilikan Pemerintah dan konservatisme akuntansi konservatif oleh perusahaan yang terdaftar di Yordania.</p> <p>3. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi di perusahaan yang terdaftar di Yordania.</p> <p>4. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara konsentrasi kepemilikan dan konservatisme akuntansi di perusahaan yang terdaftar di Yordania.</p>
3	<p><i>Effect of Managerial, Ownership, Debt Covenant, Political Cost and Growth Opportunities on Accounting Conservatism Level</i></p> <p>Nama Penulis : Chusnul Nuraeni, Annafi Indra Tama, (2019)</p>	<p>X1 = <i>Managerial Ownership</i> X2 = <i>Debt Covenant</i> X3 = <i>Political Cost</i> X4 = <i>Growth Opportunities</i> Y = <i>Accounting Conservatism</i></p>	<p>1. <i>debt covenant</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.</p> <p>2. <i>growth opportunity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.</p> <p>3. variabel kepemilikan manajerial dan biaya politik tidak berpengaruh signifikan</p>

			terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
4	<p>Ownerships Structures and Accounting Conservatism among Nigeria Listed Firms.</p> <p>Nama Penulis : O Asiriuwa, R T Akperi, O R Uwuigbe, U Uwuigbe, L Nassar, S Ilogho, S Eriabe (2019)</p>	<p>X1 = Managerial Ownership</p> <p>X2 = foreign ownership</p> <p>X3 = institutional ownership</p> <p>Y = Accounting Conservatism</p>	<p>1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi</p> <p>2. Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi</p> <p>3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi</p>
5	<p>Pengaruh dari <i>Corporate Governance, Debt Covenant, Bonus Plan</i> dan <i>Political Cost</i> terhadap Konservatisme Akuntansi</p> <p>Nama Penulis : Josua Frengky Haloman, Vinny Alfionita, Prianka, Ninta Katharina (2021)</p>	<p>X1 = <i>Corporate Governance</i></p> <p>X2 = <i>Debt Covenant</i></p> <p>X3 = <i>Bonus Plan</i></p> <p>X4 = <i>Political Cost</i></p> <p>Y = Konservatisme Akuntansi</p>	<p>1. <i>Corporate Governance</i> berdampak positif kepada konservatisme akuntansi.</p> <p>2. <i>Debt Covenant</i> berdampak negatif kepada konservatisme akuntansi.</p> <p>3. <i>Bonus Plan</i> berdampak negatif kepada konservatisme akuntansi.</p> <p>4. <i>Political Cost</i> berdampak positif kepada konservatisme akuntansi.</p>
6	<p><i>Corporate Governance</i> dan Konservatisme Akuntansi : Dengan Kepemilikan Institusional dan Asing dalam bukti empiris Indonesia.</p>	<p>X1 = Independensi Komisaris</p> <p>X2 = Kepemilikan Manajerial</p> <p>X3 = Kepemilikan Institusional</p> <p>X4 = Kepemilikan Asing</p>	<p>1. Terdapat pengaruh independensi komisaris terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.</p> <p>2. Terdapat pengaruh kepemilikan oleh komisaris yang terafiliasi dan direksi</p>

	Nama Penulis : Hastuti Widyarningsih, (2019)	Y = Konservatisme Akuntansi	dalam perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. 3. Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme. 4. Terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap konservatisme.
7	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Nama Penulis : Dian Indah Sari, Umaimah (2020)	X1 = Kepemilikan Manajerial X2 = Kepemilikan Institusional X3 = Kepemilikan Asing Y = Konservatisme Akuntansi	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi 2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 3. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
8	Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN Nama Penulis : Gerry Hamdani Putra, Denny Novi Satria (2022)	X1 = Komisaris Independen X2 = Kepemilikan Institusional Y = Konservatisme Akuntansi	1. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
9	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Debt Covenant</i> dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap Konservatisme Akuntansi Nama Penulis :	X1 = Struktur Kepemilikan Institusional X2 = <i>Debt Covenant</i> X3 = <i>Growth Opportunity</i> Y = Konservatisme Akuntansi	1. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme. 2. <i>Debt covenant</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

	Gracela Mayaniputri Tamur (2022)		3. <i>Growth Opportunity</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
10	Faktor-faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Nama Penulis : Nur Afriani, Zulpahmi, Sumardi (2021)	X1 = <i>Financial Distress</i> X2 = <i>Leverage</i> X3 = Likuiditas X4 = Risiko Litigasi X5 = Kepemilikan Institusional X6 = Kepemilikan Asing	1. Financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 2. Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 3. Likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 4. Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 5. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 6. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
11	Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan <i>Political Cost</i> terhadap Konservatisme Akuntansi Nama Penulis : Nicko Wicandy, Khairunnisa (2020)	X1 = Kesulitan Keuangan X2 = Risiko Litigasi X3 = <i>Political Cost</i> Y = Konservatisme Akuntansi	1. Kesulitan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi 2. Risiko Litigasi tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. 3. <i>Political Cost</i> berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
12	The relationship between managerial entrenchment and accounting conservatism	X1 = Konservatisme Akuntansi bersyarat X2 = Konservatisme Akuntansi tidak bersyarat	1. Terdapat hubungan positif antara managerial entrenchment terhadap konservatisme bersyarat (conditional)

	Nama Penulis : Mahdi Salehi, Ibrahim Ghanbari, Saleh Orfizadeh (2021)	Y = Managerial entrenchment	2. Terdapat hubungan positif antara managerial entrenchment terhadap konservatisme tidak bersyarat (unconditional)
13	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Nama Penulis : Ivone & Cyintia Allencia (2021)	X1 = Kepemilikan Institusional X2 = Konsentrasi Kepemilikan X3 = Kepemilikan Luar Negeri X4 = Kepemilikan Pemerintah Y = Konservatisme Akuntansi	1. Kepemilikan Institutional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 2. Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 3. Kepemilikan Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 4. Kepemilikan Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
14	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Nama Penulis : Mega Andani & Netty Nurhayati (2021)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = <i>Financial Distress</i> X3 = Risiko Litigasi Y = Konservatisme Akuntansi	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi. 2. Financial Distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi. 3. Resiko Litigasi berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi.
15	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.	X1 = Kepemilikan Manajerial X2 = Kepemilikan Institusional X3 = <i>Growth Opportunities</i> X4 = Profitabilitas	1. kepemilikan manajerial mempengaruhi konservatisme akuntansi. 2. kepemilikan institusional mempengaruhi konservatisme akuntansi.

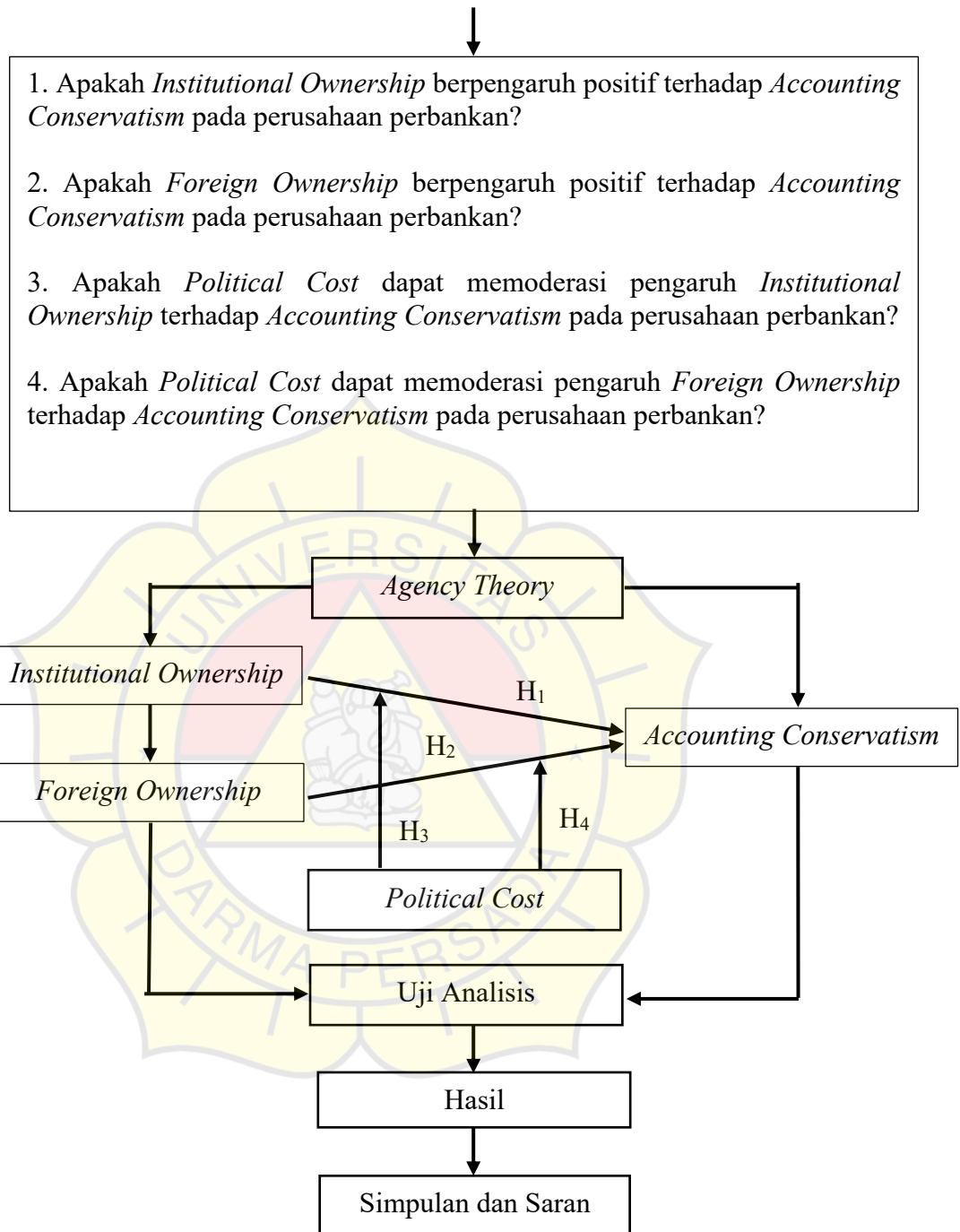
	Nama Penulis : Zia Nurhaliza Syefa El-HAq, Zulpahmi, Sumardi (2019)	Y = Konservatisme Akuntansi	3. growth opportunities mempengaruhi konservatisme akuntansi. 4. Profitabilitas mempengaruhi konservatisme akuntansi.
16	The Effect of <i>Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk</i> as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI Nama Penulis : Warsani Purnama Sari (2021)	X1 = <i>Financial Distress</i> X2 = <i>Growth Opportunites</i> Y = <i>Accounting Conservatism</i> M = <i>Litigation Risk</i>	1. <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Accounting Conservatism</i> 2. <i>Growth Opportunites</i> berpengaruh positif terhadap <i>Accounting Conservatism</i> 3. <i>Litigation Risk</i> sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan <i>Financial Distress</i> dengan <i>Accounting Conservatism</i> 4. <i>Litigation Risk</i> sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan <i>Growth Opportunites</i> dengan <i>Accounting Conservatism</i>
17	Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi. Nama Penulis : Dudi Pratomo & Vivi Havivah (2021)	X1 = Proporsi Komisaris Independen X2 = Kepemilikan Saham oleh Komisaris yang terafiliasi X3 = Ukuran Dewan Komisaris X4 = Kualitas Audit Y = Konservatisme Akuntansi	1. proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi 2. ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 3. kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 4. kualitas audit memiliki pengaruh negatif signifikan

			terhadap konservatisme akuntansi.
18	<p>Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate</p> <p>Nama Penulis : Muhammad Rivandi, Muhammad Hanif Pramudia (2022)</p>	<p>X1 = Kepemilikan Institusional X2 = Ukuran Perusahaan Y = Integritas Laporan Keuangan</p>	<p>1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan</p> <p>2. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p>
19	<p>Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi</p> <p>Nama Penulis : Okto Reyhansyah Iskandar & Sparta (2019)</p>	<p>X1 = <i>Debt Covenant</i> X2 = <i>Bonus Plan</i> X3 = <i>Political Cost</i> Y = Konservatisme Akuntansi</p>	<p>1. <i>Debt covenant</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>2. <i>Bonus plan</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>3. <i>Political cost</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi</p>
20	<p>Analysis of the factors that affect the company's <i>Accounting Conservatism</i></p> <p>Nama Penulis : Wulan Wahyuni Rossa Putri, Nilda Tartilla, M. Nofal Pamungkas (2020)</p>	<p>X1 = <i>Leverage</i> X2 = <i>Financial Distress</i> X3 = <i>Capital Intensity</i> Y = <i>Accounting Conservatism</i></p>	<p><i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Accounting Conservatism</i></p> <p><i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Accounting Conservatism</i></p> <p><i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Accounting Conservatism</i></p>

Sumber : Penulis, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Institutional Ownership* dan *Foreign Ownership* terhadap *Accounting Conservatism* dengan *Political Cost* sebagai variabel moderasi.

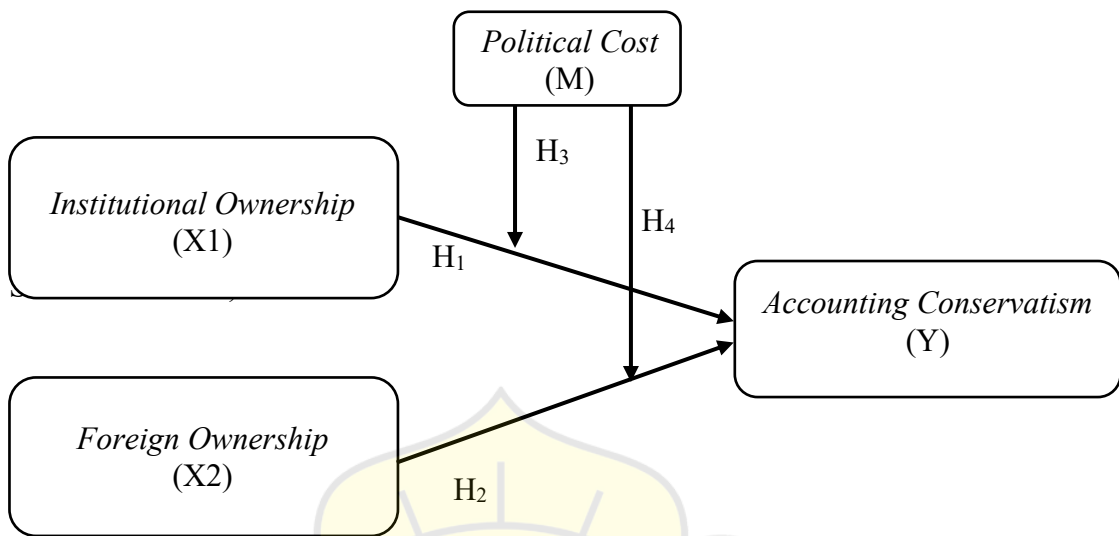


Sumber : Penulis, 2022

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah :



Sumber : Penulis, 2022

Gambar 2.2 Model Variabel

Keterangan :

- X1 : *Institutional Ownership*
- X2 : *Foreign Ownership*
- M : *Political Cost*
- Y : *Accounting Conservatism*

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*

Besarnya proporsi kepemilikan institusional yang dimiliki oleh suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam menerapkan prinsip konservatisme. Kepemilikan institusional dapat mengendalikan pihak manajemen melalui monitoring secara efektif sehingga dapat mengendalikan tindakan manajemen untuk melakukan peningkatan atau pengurangan laba (El-Haq, Z., N., S., *et al.*, 2019). Hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar kepemilikan institusional merupakan entitas perbankan, asuransi, dana pension dan reksa dana memiliki indikasi untuk berinvestasi, sehingga tingkat kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan dapat melakukan pengawasan lebih ketat untuk menghalangi manajemen dalam melakukan tindakan yang merugikan (Rivandi & Pramudia, 2022). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh El-Haq, Z., N., S., *et al.* (2019), Alkurdi, A., *et al.* (2020), Widyaningsih, H. (2019) dan Tamur, G., M. (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, hal ini membuktikan bahwa fungsi dari lembaga institusi ikut andil dalam melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba.

$H_1 = \text{Institutional Ownership}$ berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*

2.4.2 Pengaruh *Foreign Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*

Investor asing memiliki ketertarikan tinggi terhadap perusahaan yang memiliki investasi tinggi dan informasi berlimpah dengan tingkat asimetri informasi yang rendah. Investor asing memiliki pengalaman dan keahlian yang lebih kuat untuk dapat menganalisis perusahaan secara mandiri sehingga peningkatan kemampuan dalam pemantauan ini akan mempengaruhi permintaan terkait keakuratan informasi penyajian laporan keuangan sehingga penegakan konservatisme akuntansi lebih diterapkan sebagai saran mencapai tujuan tersebut (Sari, D., I., & Umaimah, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afriani, N., *et al.* (2021), Widyarningsih, H. (2019), Sari, D., I., & Umaimah. (2020) menjelaskan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan asing mampu meningkatkan penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi karena dapat mengurangi asimetri informasi dan menghindari pilihan oportunistik manajemen, sehingga kebijakan manajemen lebih mampu dikendalikan oleh kepemilikan asing.

$H_2 = \textit{Foreign Ownership}$ berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*

2.4.3 Pengaruh *Political Cost* sebagai Variabel Moderasi pada *Institutional Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*

Terdapat beban politis yang mengakibatkan perusahaan dan pemerintah memiliki kecenderungan terjadinya konflik yang rentan akibat perselisihan dari peraturan pemerintah dengan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sehingga beban politis yang besar bagi perusahaan berskala besar yang

memiliki profitabilitas tinggi merupakan peninjau konservatisme akuntansi dan untuk menunda pembayaran pajak penghasilan manajemen akan menerapkan prosedur konservatisme akuntansi yang menunda pengakuan laba dan mendahulukan pengakuan pada beban untuk mengurangi *political cost* oleh perusahaan (Haloman, *et al.*, 2021). Dalam penelitian Iskandar dan Sparta (2019) dinyatakan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, artinya semakin tinggi biaya politik maka semakin tinggi pula tingkat penerapan konservatisme akuntansi.

Menurut Tamur, G., M., (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Sehingga kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki baik dari pemerintah, institusi, lembaga dan yayasan. Besarnya kepemilikan institusi yang dimiliki maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Semakin besar laba yang didapatkan maka biaya politis yang dikeluarkan juga semakin besar. Kepemilikan Institutional selaku pemilik saham yang kaitannya sangat erat dengan pemerintah tentu akan lebih berhati-hati dengan tidak menunda pembayaran pajak. Hal ini yang

mendorong kepemilikan institusional lebih menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

H₃ = *Political Cost* dapat memoderasi pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*

2.4.4 Pengaruh *Political Cost* sebagai Variabel Moderasi pada *Foreign Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*

Menurut Wicandy., N. & Khairunnisa, S.E., M.M. (2020) dinyatakan bahwa *political cost* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan yang memiliki *political cost* dengan nilai total aset kecil merupakan perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi pada penyajian laporan keuangannya.

Menurut Afriani, *et al.*, (2021) kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat meningkatkan penyajian laporan keuangan yang konservatif karena dapat mengurangi asimetri informasi dan menghindari pilihan oportunistik manajemen, sehingga kepemilikan asing lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen. Hal ini tentunya dapat meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan.

Proses pengalihan kekayaan biasanya akan didasari dari informasi akuntansi dari perusahaan terkait. Para investor asing cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat return yang tinggi. Pada dasarnya, perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan lebih

menarik perhatian pemerintah terutama pada perusahaan kepemilikan asing. Kepemilikan asing sangat berhati-hati dalam mengambil tindakan dikarenakan pengawasan pemerintah terhadap peraturan-peraturan yang berlaku termasuk dalam *political cost* yang harus dikeluarkan oleh kepemilikan asing.

H4 = *Political Cost* dapat memoderasi pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*

